

Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang *Green Accounting* Dan Skeptisisme Terhadap Kesiapan Memverifikasi Klaim *Greenwashing* (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Makassar)

Eltari Fortuna^{1*}, Mursalim Laekkeng², Sitti Hartati Hairuddin³

eltarifortuna5@gmail.com^{1*}, mursalim.challing@umi.ac.id², sittihartati.hairuddin@umi.ac.id³

^{1*}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi mahasiswa terhadap akuntansi hijau dan skeptisisme terhadap kesiapan mereka dalam memverifikasi klaim *greenwashing*. Isu *greenwashing* telah menjadi tantangan signifikan dalam akuntansi keberlanjutan, sehingga kesiapan calon akuntan untuk mengidentifikasi manipulasi informasi lingkungan menjadi krusial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 100 mahasiswa akuntansi di Kota Makassar, yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan perangkat lunak SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial, baik persepsi terhadap akuntansi hijau maupun skeptisisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan untuk memverifikasi klaim *greenwashing*. Secara simultan, kedua variabel ini menjelaskan 63% variasi dalam kesiapan verifikasi. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi literasi akuntansi lingkungan dan pengembangan pola pikir kritis (skeptisisme) dalam kurikulum pendidikan akuntansi merupakan faktor kunci dalam mengurangi praktik manipulasi informasi lingkungan di masa depan.

Kata Kunci: *Green Accounting*; Skeptisisme; *Greenwashing*; Mahasiswa Akuntansi.

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Tren keberlanjutan (*sustainability*) telah bertransformasi menjadi isu strategis yang mendorong perubahan signifikan dalam kebijakan ekonomi global dan praktik bisnis. Kesadaran terhadap dampak sosial serta lingkungan selaras dengan komitmen Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) menuntut perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada kinerja finansial, tetapi juga pada akuntabilitas melalui laporan keberlanjutan (*sustainability report*) (Olivia et al., 2025; Sekar et al., 2024). Namun, di tengah penguatan tren ini, praktik *greenwashing* muncul sebagai tantangan serius. *Greenwashing* merupakan

tindakan manipulatif berupa pengungkapan informasi keberlanjutan yang tidak akurat atau menyesatkan demi membangun citra ramah lingkungan yang semu (Shinghal & Agrawal, 2021 dalam Aryoso & Santi, 2023; Moodaley & Telukdarie, 2023). Di Indonesia, fenomena ini marak terjadi seiring meningkatnya adopsi kerangka *Environmental, Social, and Governance* (ESG), yang memicu skeptisisme investor akibat rendahnya transparansi data (Benaya Nanlohi et al., 2025; Farilla & Abiprayu, 2025).

Urgensi profesi akuntansi dalam menjamin keandalan informasi dan memitigasi risiko manipulasi informasi lingkungan menjadi semakin krusial di tengah situasi ini (Setyaningrum & Hasanah, 2025). Kesiapan calon profesional akuntansi, khususnya mahasiswa, menjadi faktor fundamental dalam memastikan transparansi pelaporan di masa depan (Priyanto & Bandiyono, 2024). Di Kota Makassar, yang merupakan pusat ekonomi kawasan timur Indonesia, tantangan keberlanjutan sangat kompleks mulai dari operasional pelabuhan hingga program *Low Carbon City* yang belum optimal (Aly et al., 2025; Parassa et al., 2025). Hal ini menuntut calon akuntan di wilayah tersebut memiliki modal kognitif berupa persepsi yang kuat terhadap *green accounting* serta atribut non-teknis berupa skeptisisme profesional (Boiral et al., 2020; Hartiah & Pratiwi, 2022). Skeptisisme, dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), berfungsi sebagai *perceived behavioral control* yang diyakini mampu meningkatkan kemampuan deteksi kecurangan dan kualitas verifikasi klaim lingkungan (Biki & Ariawan, 2024; Pavlović et al., 2022).

Meskipun urgensi isu ini sangat tinggi, terdapat sejumlah celah penelitian (*research gap*) dalam literatur saat ini. Pertama, mayoritas studi *greenwashing* masih berpusat pada perilaku konsumen dan respons pasar (Ayu et al., 2022; Saraireh, 2023), namun masih terbatas yang mengeksplorasi kesiapan mahasiswa akuntansi sebagai calon verifikator (Risdayanti et al., 2024). Kedua, penelitian terdahulu mengenai *green accounting* dan skeptisisme cenderung terfragmentasi. Belum ada pengujian empiris yang mengintegrasikan keduanya sebagai modal kognitif dan sikap dalam satu kerangka prediktif untuk memitigasi *greenwashing* sebagaimana direkomendasikan secara konseptual oleh Sari & Windijarto (2023). Ketiga, lokus penelitian masih didominasi kota metropolitan besar, sehingga daerah dengan risiko lingkungan spesifik seperti Makassar belum banyak terwakili (Suriyanto et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi mahasiswa mengenai *green accounting* dan skeptisisme terhadap kesiapan memverifikasi klaim *greenwashing* pada mahasiswa akuntansi di Kota Makassar guna mengisi kekosongan konseptual dan empiris tersebut.

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan kerangka teoretis utama yang dikemukakan oleh Icek Ajzen (1991) sebagai perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Teori ini berpusat pada prediksi niat (*intention*) seseorang untuk bertindak dengan menambahkan konstruk kontrol perilaku yang dirasakan (*Perceived Behavioral Control/PBC*), yang menjelaskan tindakan di luar kendali penuh individu (Ajzen, 2020). TPB menyatakan bahwa niat perilaku (*behavioral intention*) terbentuk dari interaksi tiga keyakinan fundamental, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan *Perceived Behavioral Control* (PBC)

(Ajzen, 2020). Dalam konteks penelitian ini, kesiapan memverifikasi klaim *greenwashing* dipahami sebagai kondisi di mana mahasiswa akuntansi telah memiliki modal kognitif dan sikap yang memadai untuk melakukan verifikasi secara kritis terhadap klaim keberlanjutan yang disampaikan perusahaan (Nu'man & Novianti, 2021).

Persepsi mahasiswa tentang *green accounting* merupakan titik awal yang menentukan cara mahasiswa memahami serta menilai integritas informasi keberlanjutan. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), persepsi ini berperan dalam membentuk sikap (*attitude*) terhadap perilaku verifikasi (Ajzen, 2020). Mahasiswa yang memahami *green accounting* sebagai standar akuntabilitas yang tepat cenderung mengembangkan sikap mendukung tindakan evaluatif terhadap klaim perusahaan (Zuhri, 2022). Secara empiris, persepsi yang baik terbukti meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menilai transparansi pelaporan (Hasinah et al., 2023), menyediakan data lingkungan yang lebih terukur (Putra et al., 2025), serta membangun wawasan untuk mengendali indikasi distorsi informasi (Muliani et al., 2025). Dengan demikian, semakin kuat persepsi mahasiswa terhadap akuntansi hijau, semakin tinggi kesiapan mereka dalam mendeteksi manipulasi informasi lingkungan.

Skeptisisme merupakan kualitas psikologis yang mendorong individu untuk menunda penerimaan klaim hingga terdapat bukti verifikasi yang memadai (IAASB, 2022). Dalam perspektif TPB, skeptisisme berkaitan langsung dengan *Perceived Behavioral Control* (PBC), di mana sikap kritis memperkuat keyakinan diri mahasiswa bahwa mereka memiliki kapasitas analitis untuk mengungkap ketidaksesuaian pelaporan (Ajzen, 2020; Saraireh, 2023). Temuan empiris menunjukkan bahwa skeptisisme merupakan prediktor signifikan bagi kesiapan evaluasi kritis (Yu et al., 2025) dan meningkatkan sensitivitas terhadap indikasi manipulasi hijau (Mulyana & Permana, 2024). Mahasiswa dengan skeptisisme tinggi cenderung meragukan klaim ambigu dan terdorong untuk memvalidasi kebenaran informasi secara proaktif (Ayu et al., 2022). Oleh karena itu, skeptisisme menjadi pemicu mental yang mengonversi keraguan menjadi tindakan verifikasi yang sistematis.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa akuntansi di Kota Makassar yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Keberlanjutan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari buku, jurnal ilmiah, dan sumber daring relevan yang mendukung landasan teoretis serta analisis penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi pada beberapa perguruan tinggi di Kota Makassar dengan jumlah sebanyak 4.226 mahasiswa. Mengingat besarnya jumlah populasi, dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, jumlah sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 mahasiswa.

Tabel 1. Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Perguruan Tinggi

No.	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah Responden (Orang)
1.	Universitas Muslim Indonesia	10
2.	Universitas Hasanuddin	16
3.	Universitas Negeri Makassar	16
4.	Universitas Muhammadiyah Makassar	16
5.	Universitas Bososwa	16
6.	Universitas Fajar	16
7.	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya	10
TOTAL		100

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian dan profil responden. Analisis ini menyajikan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk setiap variabel guna melihat kecenderungan umum responden. Hasil analisis ini memberikan gambaran awal mengenai kondisi empiris variabel penelitian sebelum dilakukan pengujian inferensial (Sugiyono, 2022).

Hasil

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Persepsi Mahasiswa tentang *Green Accounting* (X1), Skeptisisme (X2), dan Kesiapan Memverifikasi Klaim *Greenwashing* (Y). Variabel-variabel tersebut akan diuji dengan statistik deskriptif.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Mahasiswa tentang <i>Green Accounting</i>	100	2.38	5.00	4.1250	.50783
Skeptisisme	100	2.50	5.00	3.9962	.48248
Kesiapan Memverifikasi Klaim <i>Greenwashing</i>	100	2.63	5.00	3.8762	.53463
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Primer yang Diolah 2026

Tabel 2 menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Persepsi Mahasiswa tentang *Green Accounting* (X1)
 Berdasarkan Tabel 2 di atas, X1 memiliki nilai minimum sebesar 2,38 dan nilai maksimum 5,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,1250 menunjukkan bahwa secara umum responden memberikan tanggapan pada kategori

setuju. Adapun nilai standar deviasi sebesar 0,50783 (lebih kecil dari *mean*) menunjukkan bahwa sebaran data bersifat homogen atau tidak terdapat variasi jawaban yang ekstrem antar responden.

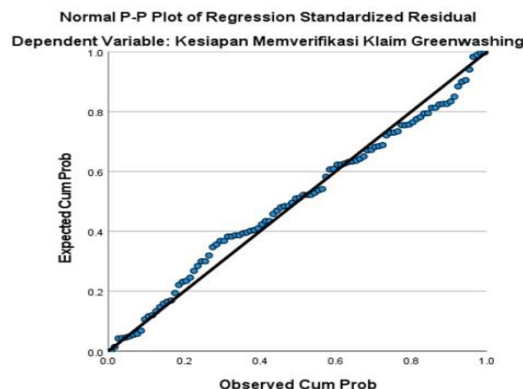
2) Skeptisisme (X2)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, X2 memiliki nilai-nilai antara 2,50 hingga 5,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,9962 sehingga menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki sikap kritis atau skeptisisme yang tinggi terhadap informasi lingkungan. Nilai standar deviasi sebesar 0,48248 mencerminkan tingkat konsistensi yang baik dalam jawaban responden.

3) Kesiapan Memverifikasi Klaim *Greenwashing* (Y)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, Y memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,8762 dengan standar deviasi 0,53463. Nilai minimum tercatat sebesar 2,63 dan maksimum sebesar 5,00. Rata-rata yang berada pada kategori setuju mencerminkan adanya keyakinan diri (*self-efficacy*) dan kapasitas kontrol dari mahasiswa akuntansi untuk melakukan tindakan verifikasi terhadap klaim yang bersifat manipulatif (*greenwashed*).

Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data Primer yang Diolah 2026

Berdasarkan Gambar 1, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Hal ini membuktikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

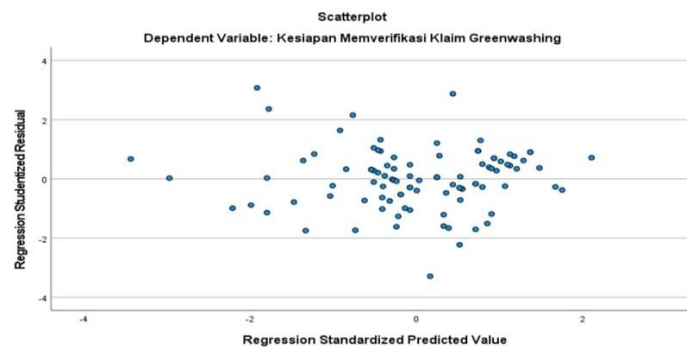
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Persepsi Mahasiswa tentang <i>Green Accounting</i>	.507	1.972
	Skeptisisme	.507	1.972

a. Dependent Variable: Kesiapan Memverifikasi Klaim *Greenwashing*

Sumber: Data Primer yang Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa variabel Persepsi Mahasiswa tentang *Green Accounting* (X1) dan Skeptisisme (X2) masing-masing memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF yang jauh di bawah angka 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data Primer yang Diolah 2026

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur (seperti bergelombang atau menyempit). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Oleh karena itu, model regresi ini dinyatakan valid dan objektif untuk memprediksi variabel Kesiapan Memverifikasi Klaim *Greenwashing* (Y).

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.137	.295		.463	.644
	Persepsi Mahasiswa tentang <i>Green Accounting</i>	.275	.091	.261	3.015	.003
	Skeptisisme	.652	.096	.588	6.779	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Memverifikasi Klaim *Greenwashing*

Sumber: Data Primer yang Diolah 2026

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794 ^a	.630	.622	.32853

a. Predictors: (Constant), Skeptisme, Persepsi Mahasiswa tentang *Green Accounting*
 b. Dependent Variable: Kesiapan Memverifikasi Klaim *Greenwashing*

Sumber: Data Primer yang Diolah 2026

Dari Tabel 5 di atas, terdapat nilai *R-Square* sebesar 0,630. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 63% variasi pada variabel Kesiapan Memverifikasi Klaim *Greenwashing* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Persepsi Mahasiswa tentang *Green Accounting* (X1) dan Skeptisisme (X2). Sementara itu, sisanya sebesar 37% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.137	.295		.463	.644
	Persepsi Mahasiswa tentang <i>Green Accounting</i>	.275	.091	.261	3.015	.003
	Skeptisisme	.652	.096	.588	6.779	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Memverifikasi Klaim *Greenwashing*

Sumber: Data Primer yang Diolah 2026

- 1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1) variabel Persepsi Mahasiswa tentang *Green Accounting* (X1) memiliki nilai signifikansi 0,003 (<0,05) dengan nilai t-hitung sebesar +3,015. Dengan demikian, H1 diterima, yang berarti Persepsi Mahasiswa tentang *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Memverifikasi Klaim *Greenwashing*.
- 2) Pengujian Hipotesis Kedua (H2) variabel Skeptisisme (X2) memiliki nilai signifikansi 0,000 (<0,05) dengan nilai t-hitung sebesar +6,779. Dengan demikian, H2 diterima, yang berarti Skeptisisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Memverifikasi Klaim *Greenwashing*.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.827	2	8.914	82.586	.000 ^b
	Residual	10.469	97	.108		
	Total	28.297	99			

a. Dependent Variable: Kesiapan Memverifikasi Klaim *Greenwashing*
 b. Predictors: (Constant), Skeptisme, Persepsi Mahasiswa tentang *Green Accounting*

Sumber: Data Primer yang Diolah 2026

Hasil Uji Simultan (Uji F) pada Tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel Persepsi Mahasiswa tentang *Green Accounting* (X1) dan Skeptisisme (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Memverifikasi Klaim *Greenwashing* (Y). Hasil ini juga menegaskan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak (*fit*) untuk memprediksi perilaku mahasiswa dalam memverifikasi informasi lingkungan.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Green Accounting terhadap Kesiapan Memverifikasi Klaim Greenwashing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memverifikasi klaim *greenwashing*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai fungsi *green accounting* sebagai instrumen transparansi, semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam mengevaluasi keandalan klaim lingkungan perusahaan. Secara empiris, persepsi berperan sebagai kerangka kognitif. Individu yang memandang akuntansi lingkungan sebagai alat ukur konkret cenderung lebih kritis terhadap klaim yang tidak disertai indikator atau pengungkapan yang konsisten.

Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 2020), di mana persepsi terhadap *green accounting* membentuk sikap (*attitude*) bahwa verifikasi merupakan bagian dari tanggung jawab profesional. Sikap positif tersebut kemudian mendorong niat dan kesiapan untuk bertindak. Hasil ini konsisten dengan penelitian Hasinah et al. (2023) serta Muliani et al. (2025) yang menyatakan bahwa internalisasi konsep akuntansi hijau meningkatkan kemampuan analitis dan kesadaran akan transparansi laporan keberlanjutan. Dominasi responden mahasiswa tingkat akhir yang telah menempuh mata kuliah terkait menunjukkan bahwa integrasi isu keberlanjutan dalam kurikulum berhasil membentuk tanggung jawab etik calon akuntan untuk memastikan klaim perusahaan bukan sekadar pencitraan.

Pengaruh Skeptisisme terhadap Kesiapan Memverifikasi Klaim Greenwashing

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa skeptisisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memverifikasi klaim *greenwashing*. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisisme mahasiswa, semakin besar kesiapan mereka dalam mengevaluasi klaim keberlanjutan perusahaan. Skeptisisme di sini berfungsi sebagai kehati-hatian profesional yang mendorong mahasiswa untuk tidak menerima informasi lingkungan begitu saja tanpa bukti pendukung yang relevan. Secara empiris, sikap kritis ini tecermin dari tingginya kecenderungan mahasiswa untuk melakukan konfirmasi silang informasi guna untuk dapat memastikan kebenaran klaim perusahaan.

Merujuk pada *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 2020), skeptisisme berkaitan erat dengan *perceived behavioral control*, di mana sikap kritis meningkatkan keyakinan mahasiswa atas kapasitas analitisnya dalam menilai kredibilitas informasi. Persepsi kontrol inilah yang kemudian memperkuat kesiapan untuk melakukan verifikasi. Temuan ini didukung oleh penelitian Yu et al. (2025) serta Mulyana & Permana (2024) yang menegaskan bahwa skeptisisme meningkatkan sensitivitas terhadap manipulasi informasi hijau. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skeptisisme menjadi fondasi strategis dalam membentuk calon akuntan yang mampu menjaga integritas informasi yang keberlanjutan dengan melalui penilaian yang objektif dan berbasis bukti.

Simpulan dan Saran

Persepsi Mahasiswa tentang *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memverifikasi klaim *greenwashing*. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konsep dan fungsi akuntansi lingkungan menjadi landasan kognitif dalam membentuk sikap kritis terhadap klaim keberlanjutan perusahaan. Semakin positif persepsi terhadap *green accounting* sebagai instrumen pengukuran kinerja keberlanjutan, semakin tinggi pula kesiapan untuk mengevaluasi dan memverifikasi klaim lingkungan yang disampaikan perusahaan. Skeptisisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memverifikasi klaim *greenwashing*. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap skeptis mendorong kecenderungan untuk melakukan pencarian informasi tambahan dan konfirmasi silang terhadap klaim keberlanjutan perusahaan. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, skeptisisme memperkuat persepsi kontrol perilaku sehingga meningkatkan kesiapan dalam mendeteksi potensi manipulasi informasi lingkungan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak perguruan tinggi, baik di Kota Makassar maupun di wilayah lain, serta melakukan studi komparatif antara mahasiswa dan praktisi akuntan publik. Selain itu, penggunaan metode kualitatif melalui wawancara mendalam atau metode eksperimen dapat dipertimbangkan untuk menggali lebih jauh mekanisme kognitif dan alasan psikologis di balik tindakan mahasiswa dalam melakukan konfirmasi silang (*cross-check*) terhadap klaim *greenwashing*.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. 211, 179–211.
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Aly, S. H., Pangemanan, S., & Ningrat, A. (2025). *Strategizing Green Ports for a Sustainable Maritime Future: The Case Study of Makassar Port*. 15(3), 22334–22341.
- Aryoso, H., & Santi, F. (2023). Milenial Dan Investasi Berkelanjutan: Menghindari Jebakan *Greenwashing*. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(04), 1175–1184. <https://online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/view/29988>
- Ayu, I., Valendia, S., & Purwanegara, M. S. (2022). *Greenwash Online Marketing: Does Indonesian Gen-Z Still Have The Intention To Repurchase Green Products ?* 8(3), 397–406.
- Benaya Nanlohi, Y., Susanto, M. W., Satria, D., Haqq, A., Nandito, I. A., & Rachmawati, T. (2025). Menelisik "Greenwashing" di Balik Gembar-Gembor ESG: Studi Kasus Persepsi dan Pengalaman Investor Ritel terhadap Implementasi Praktik ESG Perusahaan di Indonesia Pasca Regulasi Terbaru. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(2), 53–61.
- Biki, R., & Ariawan. (2024). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi Dan

- Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Akuntansi* 45, 5(1), 789–806. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.1594>
- Boiral, O., Heras-Saizarbitoria, I., & Brotherton, M. C. (2020). Professionalizing the assurance of sustainability reports: the auditors' perspective. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 33(2), 309–334. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-03-2019-3918>
- Farilla, M. I., & Abiprayu, K. B. (2025). Kebijakan ESG dan Greenwashing: Bagaimana Investor Memutuskan untuk Berinvestasi. *Bookchapter Manajemen Keuangan*, 1, 150–174. <https://bookchapter.unnes.ac.id/index.php/mk/article/view/332/318>
- Gujarati, D. N., Porter, D. C., & Pal, M. (2021). *Basic Econometrics*.
- Hair, J. F., J.Babin, B., Anderson, R. E., & Black, W. C. (2022). *Multivariate Data Analysis*.
- Hartiah, P. selly P., & Pratiwi, A. (2022). Studi Literatur Riwiew Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Bay': Journal of Sharia Economic and Business*, 1(1). <https://doi.org/10.24952/bay.v1i1.5784>
- Hasinah, Rismawati, & Supri, Z. (2023). Evaluating Student Insights, Attitudes, and Understandings on Green Accounting within the Green Economy Framework. *E-Jurnal Akuntansi*, 2565–2577. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i10.p03>
- IAASB. (2022). *2022 Handbook of International Quality Management, Auditing, Review, Other Assurance, and Related Services Pronouncements*.
- Moodaley, W., & Telukdarie, A. (2023). Greenwashing, Sustainability Reporting, and Artificial Intelligence: A Systematic Literature Review. *Sustainability (Switzerland)*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/su15021481>
- Muliani, Ayu, B. D. P., & Nukman. (2025). Accounting Students' Perception of Green Accounting: Implications on Financial Performance and Corporate Sustainability. *Economic and Accounting Journal*, 8(1).
- Mulyana, A. I., & Permana, D. (2024). *GREENWASH Impact Analysis : How This Affects Consumer Purchase Intention towards Eco-Friendly Drinking Water Products in rPET Plastic Bottles*. 5(6), 1329–1339.
- Nu'man, T. M., & Noviaty, N. P. (2021). *Perilaku Sadar Lingkungan dalam Perspektif Theory of Planned Behavior: Analisis terhadap Intensi Penggunaan Kantong dan Sedotan Plastik pada Mahasiswa*. 8, 165–177. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.2021.10.016>
- Olivia, T., Breliastiti, R., Jeninfer, & Hanjaya, A. E. (2025). Mewaspadaai Praktik Greenwashing Dalam Implementasi ESG. *Journal of Business And Entrepreneurship*, 12(2), 1–7. <https://doi.org/10.46273/5eejxq04>
- Parassa, H. S., Sari, J. A., Mujtahid, I. M., Sandi, F. A., & Putro, Y. L. C. A. (2025). *Urban Sustainability in Practice: Analyzing the Implementation of the Low-Carbon City Program in Makassar*. 143–163.
- Pavlović, M., Gligorić, Č., & Pavlović, D. (2022). *Auditing Greenwashing: The Role Of Auditors In Detecting Misleading Sustainability Claims*. *Xii(li)*, 313–660. <https://doi.org/10.7251/Emc2501099p>
- Priyanto, A. F., & Bandiyono, A. (2024). Dampak Greenwashing Terhadap

- Investasi Keberlanjutan serta Peran Audit Sosial dalam Implementasi Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*. <https://doi.org/10.29407/jae.v9i3.23254>
- Putra, I. L., Junus, M., & Maulana, N. (2025). *Greenwashing: Really Green Accounting or Claim Issued ?* 3(April), 1–13.
- Risdayanti, A., Rismawati, & Supri, Z. (2024). *The Impact Of Students' Perceptions Of Green Accounting On Sustainable Career Decisions Andi*. 11(1), 180–194.
- Sarairah, S. (2023). *Uncertain Supply Chain Management*. 11, 77–86. <https://doi.org/10.5267/J.Uscm.2022.11.008>
- Sari, D. Y., & Windijarto, W. (2023). *the Mitigating Factors of Greenwashing : a Systematic Literature Review*. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1693–1704. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3582>
- Sekar, L., Program, A., Akuntansi, S. S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Soeratin, H. Z., & Miftah, M. (2024). *Mengevaluasi Pengungkapan Esg Perusahaan: Tingginya Potensi Greenwashing Dalam Sustainability Report*. *Harry Z. Soeratin, & Munasiron Miftah*, 7(2), 2024.
- Setyaningrum, N. T., & Hasanah, U. (2025). *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Peran Etika Profesi Akuntan dalam Mengurangi Risiko Greenwashing*. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 766–779.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Surianto, N. M., Jauhari, Y., Muflikhah, I., Azisah, A. N., & Wahdana, N. P. (2025). *Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan di Indonesia*. 10(2), 340–353.
- Yu, J., Yang, Y., & Wang, H. (2025). *The influence of greenwashing perceptions on consumer purchase intentions in the Chinese fashion industry*. [https://doi.org/10.21511/im.21\(1\).2025.06](https://doi.org/10.21511/im.21(1).2025.06)
- Zuhri, S. (2022). *Green accounting in Indonesia pathways to sustainable economic development*. 2(1), 10–12.